

Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA

Aswin^{1, a)}, Djadir¹, dan Rusli¹

¹Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar

^{a)} aswinsalsri23@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA di Makassar. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 132 siswa dari kelas XI IPA SMA di Makassar yang dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket efikasi diri, (2) angket kecerdasan emosional, (3) angket motivasi belajar, dan (4) tes prestasi belajar matematika. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi, (3) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (4) prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, (5) efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (6) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (7)) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (8) efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar, (9) kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar.

Kata Kunci: Efikasi diri, Kecerdasan emosional, Motivasi belajar, Prestasi Belajar Matematika siswa.

Abstract. This study was conducted to determine effect of self efficacy, emotional intelligence, and learning motivation on Student's mathematics Learning achievement of grade XI IPA of SMA at Makassar. This research is *ex post facto* research which is causality with research sample counted 132 students from class XI IPA SMA at Makassar selected by using *random sampling*. Technique of collecting data using instrument: (1) questionnaire of self efficacy, (2) questionnaire of emotional intelligence, (3) questionnaire of learning motivation, and (4) test result of mathematics learning. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics with path analysis. The result of the research shows that: (1) the student's self efficacy is in the high category, (2) the student's emotional intelligence is in the high category, (3) the student's learning motivation is in the high category, (4) student's mathematics learning achievement in the medium category, (5) student's self efficacy directly effect on student's mathematics learning achievement, (6) student's emotional intelligence directly effect on student's mathematics learning achievement, (7) student's learning motivation directly effect student's mathematics learning achievement, (8) student's self efficacy indirectly effect on student's mathematics learning achievement through variable learning motivation , (9) student's emotional intelligence indirectly effect on student's mathematics learning achievement through variable learning motivation.

Keywords: Self efficacy, Emotional intelligence, Learning motivation, Student's mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Bandura (1994) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurutnya, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang individu miliki seberapa pun besarnya. Sedangkan menurut Hidayat (2016) efikasi diri adalah keyakinan seseorang memperkirakan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas, aktivitas ataupun usaha untuk mencapai tujuan yang ia inginkan dalam situasi-situasi tertentu. Menurutnya, efikasi diri dapat menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dalam penyelesaian tugas.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki prestasi matematika yang baik di karenakan memiliki ketajaman perhitungan matematika. Namun, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki tingkat ketajaman perhitungan yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Sanhadi (2016) yang menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif dengan prestasi akademis siswa.

Selain efikasi diri, faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Setyawan dan Simbolon (2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Sedangkan, menurut Gusniawati (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indicator-indikator kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan tersebut untuk memadukan pikiran dan tindakan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, Opod dan Sinolungan (2017) yang menyatakan bahwa antara kecerdasan emosional dan prestasi memiliki hubungan.

Selain efikasi diri dan kecerdasan emosional faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Haling (2017), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Kemudian dilanjutkan, motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif, motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan. Sedangkan menurut Mulyaningsih (2014), motivasi belajar yaitu suatu

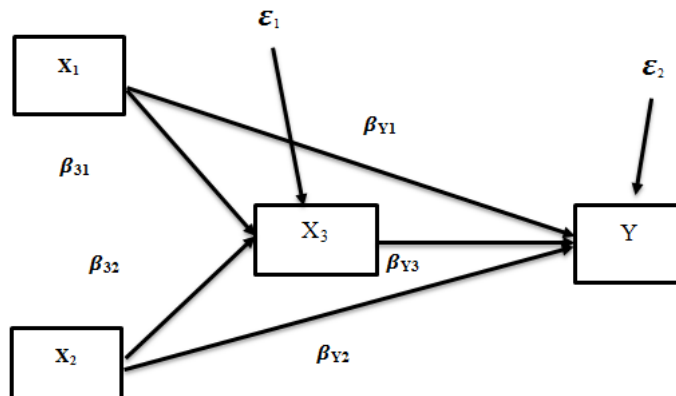
dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

Motivasi belajar adalah daya penggerak bagi seseorang individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra(2015) yang menyatakan memperoleh bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, selain itu variabel motivasi mempunyai kontribusi sangat besar, yang secara efektif besar sumbangan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 93,1%.

Faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar yang menunjang prestasi belajar, maka perlu diperhatikan pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA di Makassar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu mengambil empat kelas secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA disalah satu SMA di Makassar. Adapun banyak sampel dalam penelitian ini adalah 132 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes prestasi belajar matematika, kuisioner untuk mengukur efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu Efikasi diri, Kecerdasan emosional, Motivasi Belajar dan Prestasi belajar matematika.



GAMBAR 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Efikasi diri
- X_2 = Kecerdasan emosional
- X_3 = Motivasi belajar
- Y = Prestasi belajar Matematika
- ϵ_1 = error/variabel residu 1
- ϵ_2 = error/variabel residu 2
- β_{31} = koefisien jalur X_1 terhadap X_3

- β_{32} = koefisien jalur X_2 terhadap X_3
- β_{y1} = koefisien jalur X_1 terhadap Y
- β_{y2} = koefisien jalur X_2 terhadap Y
- β_{y3} = koefisien jalur X_3 terhadap Y

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 1. dapat dituliskan model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$X_3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + \varepsilon_1 \tag{1}$$

$$Y = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \beta_{y3}X_3(\beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2) + \varepsilon_2 \tag{2}$$

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel meliputi mean, median, variansi, minimum, maksimum, dan kategorisasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *path analysis* (analisis jalur), yaitu bukan hanya untuk mengetahui apakah suatu variabel eksogen berpengaruh ke variabel endogen, melainkan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Prestasi Belajar

TABEL 1. Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi (X_{maks})	92
Skor terendah (X_{min})	44
Skor rata-rata (\bar{x})	71,12
Standar deviasi (s)	8,996
Variansi (s^2)	80,932

Tabel 1 menggambarkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 132 siswa, rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 71,12 dari skor ideal 100. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 8,996 artinya skor prestasi belajar siswa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

TABEL 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$skor < 40$	Sangat Rendah	0	0%
$40 \leq skor < 55$	Rendah	3	2,27%
$55 \leq skor < 75$	Sedang	82	62,12%
$75 \leq skor < 85$	Tinggi	42	31,82%
$85 \leq skor < 100$	Sangat Tinggi	5	3,79%
Jumlah		132	100

(Jamil, 2015)

Tabel 2 menggambarkan bahwa skor prestasi belajar siswa tergolong kategori sedang dengan presentasi yang cukup besar yaitu 62,12%. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori

prestasi yang sangat rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong prestasi sangat rendah.

Efikasi Diri

TABEL 3. Statistik Skor Efikasi Diri

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi (X_{maks})	135,084
Skor terendah (X_{min})	58,949
Skor rata-rata (\bar{x})	95,6183
Standar deviasi (s)	14,509827
Variansi (s^2)	210,535

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 132 siswa, rata-rata skor efikasi diri siswa adalah sebesar 95,6183 dari skor ideal 135,703. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 14,50 artinya skor efikasi diri siswa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

TABEL 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Efikasi Diri

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$27,000 \leq skor < 46,394$	Sangat Rendah	0	0%
$46,394 \leq skor < 85,838$	Rendah	33	25%
$85,838 \leq skor < 120,796$	Tinggi	94	71,21%
$120,796 \leq skor < 135,703$	Sangat Tinggi	5	3,79%
Jumlah		132	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa skor efikasi diri siswa tergolong kategori tinggi dengan presentasi yang cukup besar yaitu 71,21%. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori efikasi diri yang sangat rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong efikasi diri sangat rendah.

Kecerdasan Emosional

TABEL 5. Statistik Skor Kecerdasan Emosional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi (X_{maks})	158,533
Skor terendah (X_{min})	78,303
Skor rata-rata (\bar{x})	125,24107
Standar deviasi (s)	12,870831
Variansi (s^2)	165,658

TABEL 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Emosional

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$32,000 \leq skor < 52,422$	Sangat Rendah	0	0%
$52,422 \leq skor < 96,450$	Rendah	2	1,52 %
$96,450 \leq skor < 146,699$	Tinggi	127	96,21 %
$146,699 \leq skor < 173,343$	Sangat Tinggi	3	2,27 %
Jumlah		132	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 132 siswa, rata-rata skor kecerdasan emosional siswa adalah sebesar 125, 241 dari skor ideal 173,343. Terlihat pula

bahwa standar deviasi sebesar 12,87 artinya skor kecerdasan emosional penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 6 menggambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong kategori tinggi dengan presentasi yang sangat besar yaitu 96,21%. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional yang sangat rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong kecerdasan emosional sangat rendah.

Motivasi Belajar

TABEL 7. Statistik Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi (X_{maks})	89,440
Skor terendah (X_{min})	35,522
Skor rata-rata (\bar{x})	63,90458
Standar deviasi (s)	9,769818
Variansi (s^2)	95,449

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 132 siswa, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah sebesar 63,90 dari skor ideal 94,347. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 9,769 artinya skor motivasi belajar penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

TABEL 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$14,000 \leq skor < 26,020$	Sangat Rendah	0	0%
$26,020 \leq skor < 51,930$	Rendah	15	11,37 %
$51,930 \leq skor < 80,084$	Tinggi	110	83,33 %
$80,084 \leq skor < 94,347$	Sangat Tinggi	7	5,30 %
Jumlah		132	100

Tabel 8 memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong kategori tinggi dengan presentasi yang sangat besar yaitu 83,33%. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang sangat rendah yaitu sebesar 0 % artinya tidak terdapat siswa yang tergolong motivasi belajar sangat rendah.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

- a. Uji Multikolinearitas

TABEL 9. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Efikasi Diri	0,740	1,352	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Kecerdasan Emosional	0,740	1,352	Tidak terjadi multikoleniaritas
2	Efikasi Diri	0,482	2,076	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Kecerdasan Emosional	0,653	1,532	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Motivasi Belajar	0,440	2,273	Tidak terjadi multikoleniaritas

Tabel 9 menggambarkan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap varibel untuk setiap model lebih kecil dari 10, sehingga antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas

b. Uji Autokorelasi

TABEL 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Variabel	DW
1	Efikasi Diri	2,291
	Kecerdasan Emosional	
2	Efikasi Diri	1,687
	Kecerdasan Emosional	
	Motivasi Belajar	

Tabel 10 memperlihatkan bahwa antara efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika diperoleh nilai DW = 2,291. Pada taraf signifikan 5% jumlah sampel 132, jumlah variabel independen adalah 2, variabel dependen adalah 1 maka nilai $dL=1,6696$ dan $dU=1,7624$. Sehingga diperoleh DW berada pada $du < DW < 4 - du$ yaitu $1,6696 < 2,291 < 2,3304$. Jadi, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada variabel efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar

Sedangkan hasil uji autokorelasi antara efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika diperoleh nilai DW = 1,687. Pada taraf signifikan 5% jumlah sampel 132, jumlah variabel independent adalah 3, variabel dependen adalah 1 maka nilai $dL=1,6539$ dan $dU=1,7786$. Sehingga diperoleh DW berada pada $du < DW < 4 - du$ yaitu $1,6539 < 1,687 < 2,3461$. Jadi, tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar.

c. Uji Heterokedastitas

TABEL 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Efikasi Diri	0,085	Tidak terjadi
	Kecerdasan Emosional	0,381	heteroskedastisitas
2	Efikasi Diri	0,860	Tidak terjadi
	Kecerdasan Emosional	0,637	heteroskedastisitas
	Motivasi Belajar	0,418	

Tabel 11 menggambarkan bahwa model 1 dan model 2 diperoleh nilai sig > 0,05. Berarti tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

*Pengujian Hipotesis***TABEL 12.** Hasil Uji Substruktural Kedua

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	R^2	F	Sig. Anova
X_1	0,207	2,216	0,035	0,415	30,260	0,000
X_2	0,242	2,892	0,005			
X_3	0,301	2,957	0,004			

a. *Pengujian hipotesis 1*

Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$H_0: \beta_{Y1} = 0$ lawan $H_1: \beta_{Y1} > 0$

Tabel 12 memperlihatkan nilai signifikansi X_1 adalah sebesar 0,035. Pada hipotesis I menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan maka nilai signifikansi X_1 berubah menjadi

0,0175. Sehingga, nilai signifikansi dari X_1 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 di tolak. Dengan demikian, variabel efikasi diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

b. Pengujian hipotesis 2

Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y2} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y2} > 0$$

Tabel 12 memperlihatkan nilai signifikansi X_2 adalah sebesar 0,005. Pada hipotesis 2 menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan maka nilai signifikansi X_2 berubah menjadi 0,0025. Sehingga, nilai signifikansi dari X_2 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 di tolak. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

c. Pengujian hipotesis 3

Motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y3} > 0$$

Tabel 12 memperlihatkan nilai signifikansi X_3 adalah sebesar 0,004. Pada hipotesis 3 menggunakan uji satu pihak yaitu pihak kanan maka nilai signifikansi X_3 berubah menjadi 0,002. Sehingga, nilai signifikansi dari X_3 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 di tolak. Dengan demikian, variabel motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

TABEL 13. Hasil Uji Substruktural Pertama

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	R ²	F	Sig. Anova
X_1	0,564	8,309	0,000	0,560	82,088	0,000
X_2	0,282	4,149	0,000			

d. Pengujian hipotesis 4

Efikasi diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar siswa

$$H_0: \beta_{31} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{31} \times \beta_{Y3} > 0$$

Tabel 13 memperlihatkan nilai signifikansi X_1 adalah sebesar 0,000. Sehingga variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap X_3 karena nilai signifikansi dari X_1 lebih kecil dari 0,05. Pada hipotesis 3 diperoleh variabel motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, pada hipotesis 4 H_0 ditolak. Dengan demikian variabel efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui variabel motivasi belajar siswa.

e. Pengujian hipotesis 5

Efikasi diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar siswa

$$H_0: \beta_{32} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{32} \times \beta_{Y3} > 0$$

Tabel 13 memperlihatkan nilai signifikansi X_2 adalah sebesar 0,000. Sehingga variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap X_3 karena nilai signifikansi dari X_2 lebih kecil dari 0,05. Pada hipotesis 3 diperoleh variabel motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, pada hipotesis 5 H_0 ditolak. Dengan demikian

variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui variabel motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan Substruktur 1

Persamaan regresi linear X_1 atas X_2 dan X_3 yang diperoleh dari perhitungan pada Tabel 13 adalah $X_3 = 0,564X_1 + 0,282X_2$. Persamaan regresi X_1 atas X_2 dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan X_3 sebesar 0,564. Selanjutnya untuk setiap kenaikan satu unit X_2 akan menaikkan X_3 sebesar 0,282.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada substruktur I, diketahui bahwa kedua variabel eksogen (efikasi diri dan kecerdasan emosional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 56% ($R^2 = 0,56$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian motivasi belajar dapat diprediksi oleh efikasi diri dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial pada substruktur I, terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap motivasi belajar dan pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Efikasi diri siswa yang tinggi maka akan diikuti dengan motivasi siswa yang tinggi pula. Sementara itu, kecerdasan emosional juga ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Pembahasan Substruktur 2

Persamaan regresi linear Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 yang di peroleh dari perhitungan pada Tabel 12 adalah $Y = 0,207X_1 + 0,242X_2 + 0,301X_3 + 0,301X_3$ ($0,207X_1 + 0,242X_2$). Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan Y sebesar 0,207. Selanjutnya untuk setiap kenaikan satu unit X_2 akan menaikkan Y sebesar 0,242. Kemudian untuk setiap kenaikan satu unit X_3 akan menaikkan Y sebesar 0,301. Selain itu, untuk setiap kenaikan satu unit X_3X_1 (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar 0,169 dan setiap kenaikan X_3X_2 (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar 0,085. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi substruktur kedua, diketahui bahwa efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 41,5% ($R^2 = 0,415$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik, begitupun begitupun dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki tingkat prestasi belajar yang kurang baik

Efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber data dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian

relevan. Seperti, melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dengan memperhatikan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah.G, Opod.H &Sinolungan. J. S.V. (2013). Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Negeri XI Manado. *E-Biomedik*,1(1).64-70.
- Bandura, A (1994). *Self-Efficacy*. Encyclopedia of human behavior, 4.71-81.
- Cleopatra. (2015). Pengaruh gaya hidup, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2).168-181.
- Gusniawati.M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*,5(1).26-41.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hidayat, A. (2016). Pengaruh Problem Based Learning dengan Pendekatan Problem Solving dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya. *Journal Cendekia*,1(2). 01-10.
- Jamil, M. (2015). *Pengaruh kemampuan Numerik, kecerdasan emosional dan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Pasca Sarjana UNM, Makassar.
- Muklis.Y.M & Sanhadi, K.C.D. (2016). Kontribusi *Self-Efficacy* Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya* (412-419). Surakarta, Indonesia :Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyaningsih, I.E (2014). Pengaruh interaksi social keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,20(4).441-451.
- Rustika.I.M .(2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*,20(1-2).18-25.
- Styawan.A.A. & Simbolon. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *PPM*,11(1).11-18.